

**STUDI PERBANDINGAN TENTANG
PERAN POLITIK BAIRAM KHAN DI INDIA (1555-1561 M)
DAN TUMENGGUNG WIRAGUNA DI JAWA(1643-1648 M)**



SKRIPSI

Dijukanan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Nama: Roma Setiyawan

NIM : 02121079

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

ABSTRAK

Bairam Khan adalah seorang Jendral dari Dinasti Mughal yang membantu Humayun untuk merebut kembali India dari tangan Dinasti Sur. Bairam Khan meletakkan dasar-dasar negara sehingga membawa kejayaan dan kemakuran Kerajaan pada masa Sultan Akbar Agung. Pada masa pemerintahan Akbar, Bairam Khan merupakan wali bagi Akbar dalam menjalankan pemerintahan pada masa awal menjadi raja. Akbar diangkat menjadi raja saat masih berusia muda sehingga dianggap tidak mampu menjalankan pemerintahan.

Bairam Khan meninggal dunia di kota Chambai pada 1561 M dalam perjalanan menunaikan haji. Ia meninggal dunia akibat dibunuh Mubarak Khan Lohani, seorang yang dendam padanya karena ayahnya tewas dalam peperangan yang dipimpin Bairam Khan sebelumnya.

Tumenggung Wiraguna merupakan seorang prajurit yang memiliki karir cemerlang hingga mengantarnya menjadi Tumenggung Mataram (Perdana Menteri). Peran Wiraguna semakin menonjol di saat Sultan Agung menderita sakit hingga menemui ajal. Wiraguna menjadi sosok penting pada saat Sultan Agung menderita sakit sehingga tidak mampu menjalankan pemerintahan. Wiraguna muncul sebagai tokoh yang menjalankan pemerintahan kerajaan selama Sultan Agung sakit bahkan hingga Sultan Agung meninggal dunia. Tumenggung Wiraguna meninggal di Kediri dalam perjalanan pulang setelah merebut Blambangan dari kekuasaan Kerajaan Bali pada 1648 M

Kedua pemimpin tersebut memiliki beberapa persamaan khususnya dalam hal karir politik dan militernya. Keduanya mampu tampil di antara dua raja terbesar di kerajaan masing-masing, dan menjadi tokoh penting dibalik puncak kejayaan Kerajaan Mughal dan Kerajaan Mataram Islam. Hal inilah yang menarik penulis untuk melakukan studi perbandingan tentang peran politik kedua tokoh sehingga mencapai puncak karier, serta pengaruh keduanya bagi perkembangan politik selanjutnya.

Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roma Setiyawan

NIM : 02121079

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 November 2009



Roma Setiyawan

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M. A., M. A

Dosen Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas.

Hal : Skripsi saudara Roma Setiyawan.

Kepada : Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan
seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Roma Setiyawan

NIM : 02121079

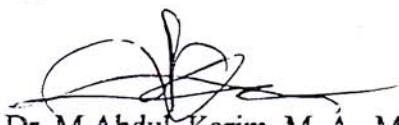
Judul : "Studi Perbandingan Tentang Peran Politik Bairam Khan di India
(1555- 1561M) Dan Tumenggung Wiraguna di Jawa (1643-1648 M)".

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam. Oleh karena itu saya berharap
agar dalam waktu dekat dapat diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 05 November 2009


Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A
NIP : 19550501 199031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/SKI/PP.00.9/ /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERAN POLITIK BAIRAM KHAN DI INDIA (1555 – 1561 M)
DAN TUMENGGUNG WIRAGUNA DI JAWA (1643 – 1648 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Roma Setiyawan
NIM : 02121079
Telah dimunaqasyahkan pada : 8 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : B-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A, M.A
NIP. 19550501 199803 1 001

Penguji I


Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si
NIP. 195500505 197701 1 001

Penguji II

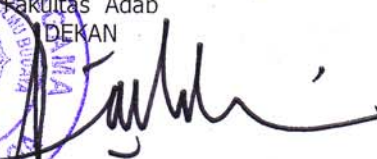

Dr. Maharsi, M. Hum
NIP. 19711031 200003 1 001

Yogyakarta, 25 Maret 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN


Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

MOTTO

Allah berfirman dalam al-Qur'an Surat an-Nahl/17 ayat 78

“Dan Allah mengeluarkankamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.”*

* Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Jaya Sakti, 1997), hlm. 413.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan menyebut Asma Allah SWT
penulis persembahkan skripsi ini untuk
Eyang Tiyem, Bp Sukidi dan Ibu Satinah ,
Rahmad B. A, dan Angel tercinta.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Rabbul 'izzah* pemilik alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada teladan mulia Rasulullah Muhammad SAW

Sultan Akbar Agung (1556-1605 M) dari Dinasti Mughal di India dan Sultan Agung (1613-1646 M) dari Kerajaan Mataram Islam merupakan dua raja yang memiliki kemiripan. Pada masa mereka, masing-masing kerajaan mencapai puncak kejayaan. Kedua tokoh sama-sama memiliki reputasi yang tinggi sebagai raja yang mampu mengembangkan kejayaan kerajaanya masing-masing dengan segenap kekuatan dan kebijakan politik mereka. Namun, di balik kebesaran dan kejayaan Sultan Akbar dan Sultan Agung, mereka pernah berada dalam bayang-bayang tokoh politik penting lainnya yakni, Bairam Khan di Kerajaan Mughal dan Tumenggung Wiraguna di Kerajaan Mataram.

Bairam Khan merupakan wali bagi Akbar dalam menjalankan pemerintahannya pada masa awal menjadi raja. Akbar diangkat menjadi raja saat masih berusia muda sehingga dianggap belum mampu menjalankan pemerintahan.

Tumenggung Wiraguna menjadi sosok penting di Kerajaan Mataram pada saat Sultan Agung menderita sakit sehingga tidak mampu menjalankan pemerintahan. Tumenggung Wiraguna muncul sebagai tokoh yang menjalankan pemerintahan kerajaan selama Sultan Agung sakit, bahkan hingga Sultan Agung meninggal.

Kemunculan dan peranan yang pernah dimainkan Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna di sela-sela kebesaran dua raja terbesar di kerajaan masing-masing membuka minat penulis untuk melakukan penelitian terhadap kedua tokoh tersebut di balik ambisi dan kesuksesan yang pernah dialami kedua tokoh. Skripsi ini merupakan hasil penelitian penulis untuk membuka wacana yang lebih luas tentang Sultan Akbar Agung (dari Kerajaan Mughal) dan Sultan Agung (dari Kerajaan Mataram).

Penulis berharap semoga tulisan ini mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada sosok Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini:

1. Dekan Fakultas Adab beserta staf-stafnya.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf-stafnya.
3. Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim M. A. M. A selaku pembimbing skripsi atas segala bantuan dan kesabarannya.
4. Syamsul Arifin S. Ag. M. A selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dorongan.
5. segenap dosen, karyawan dan staf TU Fakultas Adab.
6. para karyawan dan staf Perpustakaan UIN Pusat, Perpustakaan Fakultas Adab, dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonogiri.
7. nenek, bapak, ibu, adik, Pakde Dul-Ruminah sekeluarga, Mbah Sanem sekeluarga, Pak Ahmadi dan mas Johan sekeluarga.
8. para informan yang telah membantu memberikan data.

9. teman-teman di KMS (komunitas Mahasiswa Sejarah); Seto, Santos, Lutfhi, P-men, Karjo, T-rex, Ghazali, Sundari, Ike, Lutzia, Yuyun, Alfan Delik, Rayhan, Masdani dan teman-teman anggota baru.
10. teman-teman angkatan 2002 kelas A, B, dan C.
11. teman-teman di PT BISI International.Tbk area 325, Pak Sam dan Ibu, C-mux, Sigun, Yuni, Bayu, Sigid, Tata, Nina, Ginanjar, RioAB, mak Katmi, Lukman, Holis, Slamet, Muji Pilahan, teman-teman di Jejeran I Wonokromo, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita bersama.

Amin...

Yogyakarta, 05 Januari 2010
Penulis

Roma Setiyawan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Tumusan Masalah.....	7
C. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II

KONDISI POLITIK PADA MASA BERDIRINYA DINASTI MUGHAL	17
A. Berdirinya Dinasti Mughal di Anak Benua India untuk Kedua Kalinya.....	17
B. Asal-usul dan Kiprah Politik Bairam Khan	19
C. Puncak Karir dan Nasib Akhir Bairam Khan.....	24

BAB III	
POLITIK EKSPANSI SULTAN AGUNG	28
A. Ekspansi Politik Mataram dan Awal Munculnya Disintegrasi Di Kerajaan Mataram.....	28
B. Asal-usul dan Kiprah Politik Tumenggung Wiraguna.....	32
C. Puncak Karir dan Nasib Akhir Tumenggung Wiraguna.....	35
BAB IV	
KONDISI POLITIK DI KERAJAAN MUGHAL DAN KERAJAAN MATARAM PASCA KEMATIAN BAIRAM KHAN DAN TUMENGGUNG WIRAGUNA, PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	40
A. Kondisi Politik di Kerajaan Mughal dan Kerajaan Mataram Setelah Kematian Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna .	40
B. Persamaan	43
C. Perbedaan.....	46
BAB V	
PENUTUP.....	50
Kesimpulan	50
Kata Penutup	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Islam sebagai sebuah kekuatan politik baru pada akhirnya mampu masuk dan berkembang di kawasan Asia Selatan (India)¹ dan Asia Tenggara (Indonesia-Mataram II). Sebelum Islam datang Kedua kawasan tersebut memiliki beberapa kemiripan terutama bila dilihat dari kondisi sosial masyarakat yang mayoritas beragama Hindu dan Budha. Islam secara politik masuk ke India pertama kali di bawa oleh Muhammad bin Qasim, seorang jendral utusan Hajjaj bin Yusuf Gubernur Jendral wilayah Timur (*al-Masyriq*) pada masa Pemerintahan Khalifah Al-Walid (705-715 M) dari Dinasti Bani Umayyah Damaskus. Qasim menaklukkan Sind, Al-Nirun (Hyderabad), Punjab, dan Multan antara 711-713 M²

Setelah Kekalahan Bani Umayyah atas Bani Abbasiyah, beberapa Dinasti Islam muncul dan berkembang di India di antaranya adalah ; Dinasti Ghazni (962-1186 M), Dinasti Ghuri (1186-1206 M), Kesultanan Delhi (1206-1526 M), dan Dinasti Mughal (1526-1540 M dan 1555-1858 M). Pada Masa Dinasti Mughal inilah Islam di India mencapai puncak kejayaannya.³

¹ India yang dimaksud adalah India yang terdiri atas: India, Pakistan, dan Bangladesh sekarang.

² M Abdul Karim dalam Siti Maryam dkk; *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Lesfi, 2004), hlm. 197.

³ Mary Loise Clifford, *Potraits of The Nations Series* (New York: J. B. Lippincot, 1981), hlm. 103.

Dinasti Mughal didirikan oleh Zahiruddin Muhammad Babur pada 21 April 1526 M setelah menaklukkan Ibrahim Lodi, penguasa terakhir Dinasti Lodi di anak Benua India dalam pertempuran di Panipat.⁴ Setelah berkuasa selama 4 tahun pada 26 Desember 1530 M Zahiruddin Muhammad Babur meninggal dunia, kemudian digantikan putranya, Nasiruddin Humayun.⁵

Masa pemerintahan Humayun diwarnai banyak kerusuhan dan pemberontakan. Puncaknya terjadi pada 1540 M, Humayun terpaksa melarikan diri setelah mendapat serangan dari Sher Khan dari Qanau yang kemudian mendirikan Dinasti Sur yang berkuasa di Anak Benua India mulai 1540 – 1555 M. Bersama Pasukannya yang dipimpin Bairam Khan, Humayun lari ke Kandahar kemudian ke Persia untuk meminta perlindungan Shah Thamshap.⁶ Dalam Pelarian ini Hamida Banu Begum, Permaisuri Humayun sedang mengandung dan melahirkan Abu'l-Fath Jalal al-Din Muhammad Akbar di Amarkot wilayah Sind pada 15 Oktober 1542 M.

Di Persia, Humayun melakukan konsolidasi dan menyusun kekuatan untuk dapat menyerang dan merebut kembali India. Pada 1555 M Humayun menyerang Dinasti Sur dan berhasil mengalahkan Adil Syah penguasa terakhir Dinasti Sur di Sirhind. Pada 23 Juli 1555, Humayun menguasai kembali Delhi sekaligus menjadi simbol kembalinya Dinasti Mughal di India. Bairam Khan kemudian diangkat menjadi gubernur Kandahar atas jasa-jasanya dalam membuka

⁴ Masadul Hasan, *History of Islam Vol II* (Delhi: Adham Phublisher & Distributor 1995), hlm. 332.

⁵ P. M Holt , *The Cambridge Histori of Islam Vol IIa* (Cambridge: Cambridge University Press, 1970), hlm. 36.

⁶ Siti Maryam dkk; *Sejarah*, hlm. 216.

pertahanan pasukan Dinasti Sur. Pada tanggal 22 Februari 1556 Humayun meninggal dunia karena terjatuh dari perpustakaan.⁷

Ketika Humayun meninggal dunia, Akbar masih berusia 14 tahun sehingga dianggap belum mampu untuk menjalankan roda pemerintahan. Oleh karena itu, Bairam Khan ditunjuk untuk menjadi wali bagi Akbar dalam menjalankan pemerintahan hingga Akbar dewasa dan dianggap mampu menjalankan roda pemerintahan sendiri.⁸

Kondisi Kerajaan Mughal yang demikian membuat banyak pihak berusaha untuk menjatuhkan kerajaan ini kembali. Tantangan terberat datang dari Hemu. Namun, melalui pertempuran yang hebat pasukan Hemu dapat ditaklukkan di Panipat pada 5 November 1556 M. Perang itu dikenal sebagai perang Panipat II, sebelumnya telah disebutkan bahwa, Zahirrudin Babur menguasai India dengan menaklukkan Dinasti Lodi dalam pertempuran di Panipat pada 21 April 1526 M.

Sebagai penasihat dan pengasuh Sultan Akbar pengaruh dan peran politik Bairam Khan semakin besar sehingga menimbulkan rasa tidak suka beberapa kalangan. Dari kalangan harem muncul Maham Anga seorang pengasuh Akbar bersama anaknya, Adham Khan yang berusaha mempengaruhi Akbar agar mengirim Bairam ke Mekah untuk menjalankan ibadah haji. Dalam perjalanan Bairam dibunuh oleh Mubarak Khan Lohani dari suku Afghan Lohani yang ayahnya lima tahun sebelumnya dibunuh oleh Bairam dalam perang Machhiwara dalam upaya Bairam menaklukkan Sirhind.⁹

⁷ .Holt, *The Cambridge*, hlm. 41.

⁸ Hasan, *History*, hlm. 341.

⁹ *Ibid.*, hlm. 342.

Sementara di Jawa, walaupun mayoritas penduduknya beragama Hindu dan Budha, namun secara politik Islam berkembang tidak diawali dengan penaklukan, tetapi melalui jalan dakwah dan perdagangan melalui sosok yang terkenal dengan dewan *Walisongo*.¹⁰ Pada akhirnya muncul kekuatan politik Islam yang lebih nyata ditandai dengan berdirinya negara-negara Islam di Pesisir Utara pulau Jawa yang bernama kerajaan Demak.

Di pulau Jawa, kekuatan politik Islam diawali dari berdirinya Kerajaan Demak abad ke-15 M sebelum kemudian runtuh dan diganti Kerajaan Pajang. Kerajaan Pajang sendiri tidak mampu bertahan lama karena adanya perpecahan dan serangan dari penguasa Jipang.¹¹ Setelah berhasil menaklukkan Aria Penangsang penguasa Jipang, Sutawijaya dan ayahnya Ki Ageng Pemanahan meminta hadiah yang pernah dijanjikan oleh Sultan Hadiwijaya (raja Pajang) sebagai imbalan jika Sutawijaya, dan Ki Ageng Pemanahan dapat menaklukkan Aria Penangsang berupa tanah Mataram. Setelah menerima hadiah tersebut, Ki Ageng Pemanahan dan Sutawijaya beserta para pengiringnya mulai membuka tanah Mataram yang merupakan hutan belantara untuk kemudian *boyongan* dari Pajang untuk tinggal di Mataram.¹²

Setelah Ki Ageng Pemanahan Wafat kedudukannya sebagai pemimpin Mataram diambil alih oleh Sutawijaya dengan gelar Panembahan Senopati ing

¹⁰ Ridin Safwan dkk, *Islamisasi Jawa: Walisanga Penyebar Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1.

¹¹ H. J. Dee Graff dan Th. G. Th Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa, Kajian Sejarah Politik Abad Ke-15 dan ke-16*, terj: Grafitipres dan KITLV (Jakarta: Grafitipres, 1985), hlm. 18-20.

¹² Djoko Soekiman, *Kotagede* (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1993), hlm. 12.

Alaga Sayidin Pranatagama¹³. Mataram yang pada mulanya merupakan daerah kekuasaan Pajang berhasil memerdekakan diri dan menjadi kerajaan baru.¹⁴

Di bawah kendali Panembahan Senapati, Mataram menerapkan politik ekspansi dan berusaha untuk menaklukkan beberapa daerah khususnya Jawa Timur. Panembahan Senapati berkuasa hingga tahun 1601 M dan digantikan oleh putranya, Panembahan Seda Ing Krapyak. Panembahan Seda ing Krapyak meninggal pada 1613 M dan digantikan oleh Raden Mas Rangsang yang lebih dikenal sebagai Sultan Agung.

Pada masa Sultan Agung, Mataram berhasil mencapai puncak kejayaannya dengan menaklukkan seluruh tanah Jawa, kecuali Kerajaan Banten dan Batavia. Setelah gagal dalam usaha menaklukkan Batavia pada 1628 M dan 1629 M, maka Sultan Agung mulai berpikir untuk berhenti menyerang dan mulai memikirkan kondisi kerajaan yang lemah akibat kekalahan itu. Sejak tahun 1643 Sultan Agung mulai menyepikan diri dan menikmati hari tuanya tanpa banyak melakukan kegiatan dan peperangan.¹⁵ Pada masa inilah Tumenggung Wiraguna muncul sebagai politisi yang begitu menonjol dan sangat berpengaruh di Mataram.

Tumenggung Wiraguna memiliki kekuasaan untuk menentukan dan mengambil kebijakan tanpa harus meminta persetujuan raja. Tumenggung Wiraguna bahkan terlibat dalam surat-menyurat dan persahabatan yang akrab dengan Belanda, sesuatu yang hanya bisa dilakukan raja pada masa itu.

¹³ Purwadi, *Kamasutra Jawa* (Yogyakarta: Diva Press, 2004), hlm. 91.

¹⁴ H. J. De Graaf, *Awal Kebangkitan Mataram*, terj Pustaka Grafiti Pers dan KILTV (Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1987), hlm. 95.

¹⁵ M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, terj Dharmono Hardjowidjono (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 72.

Tumenggung Wiraguna juga terlibat perdagangan dengan VOC. Dalam dua tahun pemerintahan Sultan Agung, nama Wiraguna lebih banyak disebut dalam tulisan dan berita-berita Belanda melebihi Sultan Agung sendiri sebagai raja.

Ketika Sultan Agung jatuh sakit dan menjelang ajalnya, Sultan Agung mengadakan suksesi terhadap dirinya dan mengangkat putra mahkota Sultan Amangkurat Tegal Arum sebagai raja. Dalam melakukan suksesi tersebut Tumenggung Wiraguna termasuk orang pertama dan utama untuk dimintai persetujuan dan dukungannya.¹⁶

Pada masa pemerintahan Sultan Amangkurat I, karir Tumenggung Wiraguna mulai menurun. Sultan Amangkurat banyak memecat dan mengganti para pemimpin yang dulu menjadi sahabat ayahnya, Sultan Amangkurat I, bahkan melakukan pembunuhan terhadap banyak tokoh tua yang merupakan sahabat ayahnya, Sultan Agung. Pada 1647 M Sultan Amangkurat memerintahkan Tumenggung Wiraguna untuk menumpas pemberontakan di Blambangan. Namun, di tempat yang jauh dari saudara dan para pendukungnya ini Tumenggung Wiraguna dibunuh.¹⁷

Kedua pemimpin ini (Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna) pada masa-masa itu memiliki pengaruh yang cukup besar pada kerajaan masing-masing, bahkan pengaruh dari keduanya sangat menentukan gerak sejarah kerajaan pada masa sesudahnya, baik pada pemerintahan Dinasti Mughal maupun kerajaan Mataram.

¹⁶ H. J. De Graaf, *Puncak Kekuasaan Mataram Politik Ekspansi Sultan Agung* terj: Pustaka Grafiti Pers dan KILTV (Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1986), hlm. 298-301.

¹⁷ H. J. De Graaf, *Disintegasi Mataram Di bawah Mangkurat I* terj: Pustaka Grafiti Pers dan KILTV (Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1987), hlm. 26-27.

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

Permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini adalah peran politik Bairam Khan di Kerajaan Mughal dan Tumenggung Wiraguna di Kerajaan Mataram. Kedua tokoh ini memulai karir sebagai tentara hingga memperoleh kedudukan yang tinggi dalam pemerintahan. Kedua pemimpin ini mencapai posisi penting pada masa transisi pemerintahan yang cukup genting.

Kurun waktu 1555-1561 M adalah masa Dinasti Mughal pada masa Humayun merebut kembali India di mana Bairam Khan memiliki andil besar dalam berdiri dan berkembangnya Dinasti Mughal pada 1555 M sedangkan 1561 M adalah tahun meninggalnya Bairam Khan akibat dibunuh. Di sinilah peran politik Bairam Khan begitu penting karena Akbar, pengganti Humayun masih berusia muda dan dinilai tidak mampu menjalankan roda pemerintahan, sementara kondisi kerajaan masih labil.

Tahun 1643-1648 M adalah tahun di mana Sultan Agung mulai menyepikan diri hingga wafatnya, sedangkan 1648 M adalah tahun meninggalnya Tumenggung Wiraguna dalam perjalanan pulang dari Blambangan. Sama halnya dengan Bairam Khan posisi Tumenggung Wiraguna berada dalam masa transisi pemerintahan antara Sultan Agung dan Sultan Amangkurat I.

Beberapa masalah pokok yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yang nantinya dapat digunakan dalam mengkaji permasalahan diatas adalah:

1. bagaimana kiprah dan peran politik Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna

2. bagaimana kondisi sosial dan politik sebelum hingga sesudah kedua tokoh.
3. mengapa kedua tokoh dapat memiliki peran politik penting pada masa mereka.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulisan ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah diatas. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mengetahui faktor yang mendorong karir politik Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna.
 2. mengetahui kondisi sosial pada masa kedua tokoh.
 3. memperoleh gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan kedua tokoh.
- Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah

1. memberikan wacana awal dalam melakukan penelitian lebih jauh yang berkaitan dengan kedua tokoh.
2. memberi gambaran dan khasanah intelektual tentang kedua tokoh dalam bahasa Indonesia.
3. memperoleh gambaran mengenai gejala-gejala sosial dalam masyarakat pada masa kedua tokoh.
4. memperoleh gambaran mengenai individu kedua tokoh yang berperilaku lain (menyimpang dari kebiasaan) sebagai pendorong munculnya gagasan baru dan perubahan dalam masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka.

Penelitian ini membandingkan penulisan sejarah yang sudah ada berkaitan dengan Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna. Adapun karya-karya yang memiliki afiliasi dengan kedua tokoh adalah:

1. Skripsi “Kebijakan Keagamaan Sultan Akbar Agung dan pengaruhnya Terhadap Kebesaran Dinasti Mughal di India (1556-1605 M)”, karya Jazilus Sakhok di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002. Skripsi ini menerangkan proses perkembangan dan pemikiran Akbar yang berdasarkan pada genetika dan pendidikan Akbar.

2 Skripsi “Merebut Takdir Kepahlawanan, Studi Psykohistori Terhadap Sultan Akbar Agung di India (1555-1605 M)”, karya Rijalul Imam di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang perkembangan kepribadian Akbar kaitannya dengan peristiwa-peristiwa sejarah dan orang-orang di sekitarnya..

Penelitian memfokuskan tema sentral pada sejarah Bairam Khan sejak kecil hingga memiliki jasa besar dalam berdiri dan perkembangan Dinasti Mughal.

3. Skripsi “Perluasan Wilayah Mataram Masa Sultan Agung (1614-1639 M)”, karya Muslih di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Skripsi ini memfokuskan penulisan pada politik ekspansi Sultan Agung.

4. Tulisan H. J. De Graaf *De Regering Van Sunan Mangkurat I Tegal-Wangi, Vors van Mataram, 1646-1677* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh tim Pustaka Grafiti Press dan KILTV dengan judul “Disintegasi Mataram di

Bawah Amangkurat I". Buku ini membahas masa- pemerintahan Amangkurat I dan banyak mengambil sumber dari catatan- catatan pemerintah Belanda.

Dengan pendekatan dan kajian sejarah tulisan ini mengambil tema sentral pada Tumenggung Wiraguna pengaruh dan peran politiknya di Kerajaan Mataram.

Penulis menganggap prestasi dari Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna cukup kuat dan menonjol, keduanya mampu tampil dan muncul ditengah-tengah kebesaran raja masing-masing.

E. Landasan Teori.

Tulisan ini mendeskripsikan dan menganalisis proses perjuangan dan peran politik yang dimainkan oleh Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna hingga bagaimana akhir atau nasib serta pengaruh dari kedua tokoh tersebut. Seperti diketahui, kedua tokoh memiliki persamaan karakter dan peran politik, sehingga dengan penelitian ini diperoleh persamaan dan perbedaan kedua tokoh. Mengingat studi perbandingan berarti mencari persamaan dan perbedaan dari dua hal.¹⁸

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Konflik Karl Marx yang ia memandang bahwa masyarakat manusia sebagai sebuah proses perkembangan yang akan menyudahi konflik dengan konflik.¹⁹ Marx memandang bahwa manusia yang ingin mengubah kehidupannya menjadi lebih baik, maka ia

¹⁸ Peter & Yeni Salim. *Kamus Besar Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press: 1991) hlm. 1551.

¹⁹ Tom Campbhel. *Tujuh Teori Sosial Seketsa Penilaian Perbandingan* (Yogyakarta: Kanisius: 1994), hlm. 134.

harus bisa menyelesaikan konflik yang sedang mereka hadapi dengan konflik yang dapat meredam konflik sebelumnya.

Dalam *Muqadimah*, Ibn Khaldun menulis bahwa “sering dalam sebuah dinasti terdapat pemimpin yang masih muda atau lemah sehingga tidak mampu menjalankan pemerintahannya dengan baik. Oleh karena itu, muncul orang-orang kuat dan memiliki pengaruh yang berusaha memainkan peran sebagai raja. Raja yang menyadari kekuasaannya digerogeti berusaha melepaskan diri, baik dengan membunuh atau menyingkirkannya”.²⁰ Dalam hal ini pada masa awal pemerintahan Sultan Akbar dan Sultan Amangkurat berada dalam bayang-bayang Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna sehingga memaksa mereka untuk menyingkirkan kedua tokoh yang sebelumnya menjadi sahabat dan pendukung ayahnya.

Gillin and Gillin menyatakan bahwa terdapat spesifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial yang bersifat dissosiatif, yakni yang disebutnya mencakup kompetisi dan konflik. Persaingan atau kompetisi dapat diartikan sebagai suatu proses sosial yang dilakukan orang perorang atau kelompok-kelompok sosial, untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang sedang menjadi pusat perhatian publik. Cara menarik perhatian ini dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman ataupun kekerasan.²¹

Politik sendiri adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam

²⁰ Ibn Khaldun. *Muqadimah ibn Khaldun* terj: Ahmadi Thoha (Jakarta: Pustaka Firadus, 2001), hlm. 226.

²¹ Akhmad Yusuf Khoiruddin, *Konflik Antar Pemuka Agama Tentang Tradisi Tahlilan* (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2006), hlm. 10.

negara.²² Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna berada dalam posisi sebagai pembuat keputusan di samping raja sendiri sebagai penguasa. Posisi tersebut dianggap sebagai tindakan yang berlebihan, karena melewati kewenangan raja sebagai penguasa tertinggi dan pengambil keputusan politik kerajaan.

Max Weber menuliskan adanya tiga sumber kekuasaan: Pertama dari perundang-undangan, yakni kewenangan; kedua dari kekerasan atau penguasaan senjata; dan ketiga dari karisma.²³ Kewenangan politik yang dimainkan Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna yang begitu menonjol menimbulkan persaingan dengan raja mereka sendiri sebagai kekuatan politik utama, sehingga menimbulkan prasangka dan konflik.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan behavioral. Pendekatan behavioral digunakan karena studi sejarah tidak terbatas pada hal-hal yang informatif, pendekatan ini tertuju pada pelaku sejarah dalam situasi riil bagaimana pelaku sejarah menafsirkan, sehingga dalam penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian, dan selanjutnya timbul konsekuensi atas tindakan tersebut.²⁴ Dalam material hitoris yang diungkapkan Karl Marx, bahwa manusia hanya dapat dipahami selama ia ditempatkan dalam konteks sejarah.²⁵

Dalam penelitian studi tokoh *Individual Life Histori* juga diperlukan pendekatan Sosio – Kultural – Religius. Yakni dalam melakukan studi tokoh peneliti tidak bisa lepas dari konteks Sosio – Kultural – Religius sang tokoh,

²² http://www.politik_wikipedia_bahasa_indonesia,ensiklopedia.htm. Akses 12 Juni 2009.

²³ *Ibid.*,

²⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 4.

²⁵ Andi Muawiyah Ramly. *Peta Pemikiran Karl Marx, Materialisme Dialektis, dan Materialisme Historis* (Yogyakarta : Lkis, 2000), hlm.129.

karena pada prinsipnya segala pikiran, perasaan, dan tindakan sang tokoh merupakan refleksi dari Sosio – Kultural – Religius tokoh tersebut.²⁶

F. Metode Penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan mengacu pada enam hal, yaitu *where, when, why, who, what* dan *how*.²⁷ Untuk mencapai penulisan sejarah maka upaya yang dilakukan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu ditempuh dengan menggunakan metode sejarah.²⁸ Pengertian metode sejarah sendiri adalah, proses menganalisis dan menguji data dan peninggalan sejarah masa lampau secara kritis. Metode sejarah mempunyai tahapan-tahapan yaitu, pengumpulan sumber, kritik sumber, penafsiran dan penulisan sejarah.

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Yaitu mencari dan mengumpulkan data sebagai sumber sejarah, melalui studi kepustakaan. Yaitu mengkaji buku-buku, arsip-arsip, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penulisan ini. Karya-karya yang sudah ada berkaitan dengan Bairam Khan di Kerajaan Mughal adalah G. B. Molesson, *Rules of India, The Emperor Akbar*. Karya-karya sejarah yang berkaitan dengan Tumenggung

²⁶ Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005), hlm. 36

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 91-92.

²⁸ Dudung Abdulrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43.

Wiraguna di Kerajaan Mataram adalah *Babad Tanah Jawi* terjemahan Amir Rochyanto dkk.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah data tertulis terkumpul, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah kritik sumber, yang bertujuan untuk mendapatkan keabsahan sumber.²⁹ Kritik sumber terdiri dari dua macam yaitu otentisitas atau keaslian sumber yang ditelusuri melalui kritik *ekstern* dan keabsahan tentang kebenaran sumber yang ditelusuri melalui kritik *intern*.³⁰

3. Interpretasi (penafsiran)

Pada tahap ini dilakukan penafsiran terhadap sumber-sumber primer dan sekunder. Sifat objektifitas diutamakan dalam menganalisis sumber-sumber tersebut. Fakta yang irasional (tidak masuk akal) atau sengaja dibuat-buat dikaji kembali untuk didapatkan penulisan yang ilmiah. Dengan melakukan interpretasi maka fakta-fakta yang disajikan dalam *Babad Tanah Jawi* dan sumber-sumber lain yang diwarnai dengan mitologi mudah dipahami secara rasional. Data-data yang diperoleh kemudian disintensiskan melalui konsep maupun teori yang sudah dibahas dalam landasan teori untuk mendapatkan karakteristik dan peran politik kedua tokoh.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Yaitu memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pada sistematika yang sudah disajikan.³¹ Pembahasan dalam penelitian ini ditempuh

²⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* terj: Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Pres, 1985), hlm. 95.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 96.

³¹ Dudung Abdulrahman, *Metode Penelitian*, hlm. 67.

dengan memperhatikan kronologi peristiwa. Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini yang memuat pendahuluan, pembahasan dan kesimpulan.

Setelah melalui tahapan-tahapan di atas penulis melakukan studi perbandingan sehingga didapatkan beberapa persamaan dan perbedaan dari kedua hal yang dibandingkan tersebut.³²

G. Sistematika Pembahasan.

Hasil penulisan dibahas dalam lima bab. Pembagian penulisan ke dalam lima bab bertujuan untuk memfokuskan penulisan dan mengetahui kronologi peristiwa yang diteliti.

Bab I di dalamnya berisi tentang pendahuluan yang bermaksud untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kondisi politik di India pada masa Humayun, perebutan kekuasaan pada masa Akbar, asal usul, kiprah, dan pengaruh politik Bairam Khan di Kerajaan Mughal

Bab III berisi kondisi politik di Mataram pada masa Sultan Agung dan Sultan Amangkurat Tegal Arum, asal usul, kiprah, dan pengaruh politik Tumenggung Wiraguna di Kerajaan Mataram.

³² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236-237.

Bab IV berisi persamaan dan perbedaan kedua tokoh. Bab ini juga berisi pengaruh dan efek politik yang muncul pasca meninggalnya kedua tokoh

Bab V penutup mencakup kesimpulan. Adanya kesimpulan maka dapat ditarik benang merah tentang uraian yang telah disajikan dalam bab-bab sebelumnya, sehingga menjadi sebuah rumusan yang bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan tentang peran politik Bairam Khan di Kerajaan Mughal dan Tumenggung Wiraguna di Kerajaan Mataram, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna adalah tokoh yang memiliki kebesaran yang dapat melebihi atau menyamai raja karena berada dalam momentum yang tepat, yakni adanya masa transisi atau perpindahan kekuasaan yang tidak berjalan baik. Transisi kekuasaan dari Humayun kepada Akbar tidak dapat berjalan dengan baik karena Akbar masih berusia muda dan belum cukup mampu menjalankan roda pemerintahan, sehingga untuk sementara pemerintahan dijalankan oleh Bairam Khan yang kemudian menimbulkan persaingan dengan Akbar. Sebelum meninggal Sultan Agung mengalami sakit, sehingga Tumenggung Wiraguna tampil untuk menjalankan peran yang ditinggalkan Sultan Agung sebagai raja, sedangkan Amangkurat Tegal Arum sejak masa muda telah terlibat konflik dan persaingan dengan Tumenggung Wiraguna yang menjabat sebagai Tumenggung Mataram dari masa Sultan Agung.

2. Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna berjasa besar dalam upaya meraih puncak kejayaan pada kerajaan masing-masing. Kedua pemimpin meletakkan dasar-dasar kenegaraan yang kuat bagi perkembangan kerajaan pada masa itu..

3. Bairam Khan dan Tumenggung Wiraguna mampu mencapai posisi dan kedudukan seperti halnya seorang raja, namun untuk menjadi raja yang sesungguhnya tidak hanya membutuhkan pengaruh dan kedudukan yang tinggi yang dapat menentukan arah kebijakan kerajaan. Suksesi kepemimpinan yang berdasarkan pada geneologi ayah menjadi syarat utama untuk menjadi raja yang sesungguhnya.

B. Kata Penutup.

Penulis yakin penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis berharap adanya masukan dan kritikan yang dapat memperkaya dan memperbaiki hasil karya tersebut.

Penulis mempersilahkan penelitian berikutnya yang berkaitan, sehingga mampu menjadi penelitian yang berkesinambungan, saling melengkapi dan menghasilkan karya-karya sejarah baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fazl. *The Akbar Nama* Vol I, Terj: H.Beveriedge. Calcutta: The Asiatic Society of Bengal, 1897.
- _____. *The Akbar Nama* Vol II . terj: H.Beveridge. Calcutta: The Asiatic Society of Bengal, 1897.
- Akhmad Yusuf Khoiruddin. *Konflik Antar Pemuka Agama Tentang Tradisi Tahlilan*. Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2006.
- Andi Muawiyah Ramly. *Peta Pemikiran Karl Marx, Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*. Yogyakarta : Lkis, 2000
- Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh, Metode penelitian mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005
- Babad Tanah Jawi*. terj: Amir Rochyatmo, dkk. Jakarta: Amanah Lontar, 2004
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Jaya Sakti, 1997.
- Djoko Soekiman. *Kotagede*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1993.
- Dudung Abdulrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____. *Pengantar Metode Penelitian*. Yokyakarta: Kurnia Kalam Semesta: 2003.
- G. B. Molleson. *Rule of India, The Emperor Akbar*. Oxford: Clarendon Pres, 1981

- H. J. De Graaf. *Awal Kebangkitan Mataram*. terj: Pustaka Grafiti Pers dan KILTV. Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1987.
- _____. dan Th. G. Th Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa, Kajian Sejarah Politik abad Ke-15 dan ke-16*. terj: Grafitipres dan KITLV. Jakarta: Grafitipres: 1985.
- _____. *Puncak Kekuasaan Mataram Politik Ekspansi Sultan Agung*. terj: Pustaka Grafiti Pers dan KILTV. Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1986.
- _____. *Disintegasi Mataram Di bawah Mangkurat I*. terj: Pustaka Grafiti Pers dan KILTV. Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1987.
- Haig Wolsley. *The Cambridge History of India: The Mughal Period*. Cambridge: Cambridge University Press: 1980.
- Ibn Khaldun. *Muqadimah*. Terj: Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firadus, 2001.
- Jazilus Sakhok. *Kebijakan Keagamaan Sultan Akbar Agung dan pengaruhnya Terhadap Kebesaran Dinasti Mughal di India (1556-1605 M)*. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- K. Ali. *History of India, Pakistan, and Bangladesh*. Dacca: Ali Phubliser, 1980.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*, terj: Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Pres, 1985.
- Mary Loise Clifford. *Potraits of the Nations Series*. New York: J. B. Lippincot, 1981.

- Masadul Hasan. *History of Islam Vol II*. Delhi: Aham Phublisher & Distributor
1995.
- M. C. Ricklefs *Sejarah Indonesia Modern*, terj Dharmono Hardjowidjono.
Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2005.
- Michigan University. *Encyclopedia Asiatica*. Michigan : Cosmo Publications, 1976.
- Mukti Ali. *Agama Sebagai Sarana Penelitian dan penelaahan di Indonesia*.
Yogyakarta: al-Jamiah IAIN, no. 11, 1979.
- Peter & Yeni Salim. *Kamus Besar Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press:
1991.
- P. M Holt. *The Cambridge Histori of Islam Vol IIA*. Cambridge: Cambridge
University Press, 1970.
- Purwadi. *Kamasutra Jawa*. Yogyakarta: Diva Press, 2004.
- Ridin Safwan dkk. *Islamisasi Jawa: Walisanga Penyebar Islam di Jawa,
Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rijalul Imam. *Merebut Takdir Kepahlawanan, Studi Psykohistori Terhadap
Sultan Akbar Agung di India (1555-1605 M)*. Yogyakarta: Fakultas
Adab UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Sartono Kartodirdjo. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru :1500-1900 Dari
Emporium Sampai Imperium*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- _____. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Siti Maryam dkk. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*.
Yogyakarta: Lesfi, 2004.

Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta:

Rineka Cipta, 2002.

Tom Campbhel. *Tujuh Teori Sosial Seketsa Penilaian Perbandingan*. Yogyakarta:

Kanisius: 1994.

Umar Assasuddin Sokah. *Din-i-Ilahi: Kontroversi keberagaman Sultan Akbar*

Agung di India (1560-1605 M). Yogyakarta: Ittaqa Press, 1995.

Y.B Mangun Wijaya. *Rara Mendut, Sebuah Trilogi*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama, 2008.

http://www.wikipedia.org/wiki/second_battle_of_panipat.htm.

http://www.hindunet.org/hindu-history/modern/akbar_vs_htm.

http://www.wikipedia.org/wiki/kara_konyulu.htm.

http://www.politik_wikipedia_bahasa_indonesia,ensiklopedia.htm.

http://www.wikipedia.org/wiki/maham_anga.htm

http://www.wikipedia.org/wiki/adham_khan.htm

http://www.wikipedia.org/wiki/bairam_khan.htm

<http://www.wikipedia.org/wiki/rara-mendut.htm>

<http://www.wikipedia.org/wiki/kalender-jawa.htm>